

**Metode Penanaman Nilai Karakter dalam Kitab *Ta'limal-Muta'allim* untuk Mengembangkan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren AS-Shidiqiyah Gilimanuk Bali**

**Firman Aulia Ramadhan**

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

[Firmandhan99@gmail.com](mailto:Firmandhan99@gmail.com)

**Roby Fathan Alifiansyah**

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

[Fathanrobby@gmail.com](mailto:Fathanrobby@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penanaman nilai karakter dalam kitab *Ta'limal Muta'alim* untuk mengembangkan akhlak Santri di pondok Pesantren As-Shidiqiyah Gilimanuk Bali.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interkatif Milles, Huberman dan Saldana J 2014. Dengan langkah-langkah kondensasi data display data dan verifikasi data. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian di Pondok Pesantren As-Shidiqiyah Gilimanuk Bali yaitu (1) Internalisasi Nilai Ikhlas yaitu dengan proses belajar mengajar kitab *Ta'limal-Muta'allim* disertai dengan pemberian nasehat, pembiasaan dan keteladanan, baik para guru, pengurus pondok dan juga para pemangku pesantren. (2) Internalisasi Nilai Tawaddu' yaitu dengan proses belajar mengajar kitab *Ta'limal-Muta'allim* disertai dengan pemberian nasehat, pembiasaan dan keteladanan, baik para guru, pengurus pondok dan juga para pemangku pesantren. (3) Internalisasi Nilai Disiplin di Pondok Pesantren As-Shidiqiyah Gilimanuk Bali yaitu dengan proses belajar mengajar kitab *Ta'limal-Muta'allim* dengan pemberian nasehat, pembiasaan dan keteladanan, pengawasan dan pemberian sanksi (*punishment*).

**Abstract**

*This study aims to determine the method of instilling character values in the Ta'limal Muta'alim book to develop the morals of Santri at the As-Shidiqiyah Islamic Boarding School in Gilimanuk Bali.*

*This research is a qualitative research with the type of phenomenology. The data analysis model used in this study is the interactive model of Milles, Huberman and Saldana J 2014. With the steps of data condensation, display data and data*

*verification. Data analysis technique using descriptive qualitative. While the validity of the data in this study used triangulation of sources and techniques.*

*The results of the research at the As-Shidiqiyah Islamic Boarding School Gilimanuk Bali are (1) Internalization of the Value of Ikhlas, namely the teaching and learning process of the Ta'lim al-Muta'llim book accompanied by the provision of advice, habituation and example, both teachers, boarding school administrators and also stakeholders boarding school. (2) Internalization of Tawaddu' Values, namely the teaching and learning process of the Ta'lim al-Muta'llim book accompanied by the provision of advice, habituation and example, both for teachers, boarding school administrators and also pesantren stakeholders. (3) Internalization of Discipline Values at the As-Shidiqiyah Islamic Boarding School Gilimanuk Bali, namely the teaching and learning process of the Ta'lim al-Muta'llim book by giving advice, habituation and example, supervision and sanctions (punishment).*

**Keyword:** Character Value, Kitab Ta'lim al-Muta'alim, Santri's Character

## **Pendahuluan**

Islam sejak pertama kali muncul telah menyeru manusia untuk untuk saling hormat-menghormati dan berakhlaqul karimah. Dalam hal ini Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki dekadensi moral yang terjadi pada zaman jahiliyah agar menjadi umat yang yang terbaik. Hal ini dibuktikan dalam sebuah hadith yang disampaikan oleh Rosulullah SAW: (Hanbāl, 1991)

**عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ كَارِمًا لِأَخْلَاقِ .**

رواه البيهقي

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah SAW. Bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Baihaqi)

Pada zaman yang modern ini pendidikan belum bisa berperan aktif karena tujuan pendidikan nasional belum bisa tercapai, dikarenakan para pelajar masih banyak melakukan perilaku-perilaku menyimpang atau amoral-asusila, seperti perkelahian masal, tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, penggunaan obat-obatan terlarang dan lain semacamnya. Perilaku-perilaku negatif tersebut diperlukan pencegahan dan penyembuhannya. Salah satu upaya yang diperlukan untuk mencegah dan makin merembaknya perilaku amoral tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Konsep atau teori kepribadian Islam harus segera tampil untuk menjadi acuan normatif bagi umat

Islam. Perilaku umat Islam tidak sepatutnya dinilai dengan kaca mata teori kepribadian barat yang sekilas, karena keduanya memiliki frame yang berbeda dalam melihat realita. Tuntunan agama adalah pondasi yang fundamental. Perilaku yang sesuai dengan perintah agama seharusnya dinilai baik, dan apa yang dilarang oleh agama seharusnya dinilai buruk. (Mujib, 2006)

Karakter atau kepribadian seseorang tidak bisa dilihat sebelah mata, karena hal tersebut merupakan perilaku yang mencerminkan aktualisasi diri atau realisasi diri dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berperan dengan aspek, sikap, dan nilai antara lain keimanan, akhlak dan keagamaan. Pembentukan kepribadian dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan perlu dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai realitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya, nilai terlihat dalam pola bertingkah laku, pola fikir, dan sikap-sikap seorang pribadi atau kelompok. (Jalaluddin, 2010)

Pesantren menjadi salah satu rahim yang menetas para pejuang militan dan juga bertanggung jawab penuh terhadap tugas serta lingkungannya. Bertanggung jawab secara vertikal maupun horizontal dalam melahirkan serta membesarkan Indonesia. Para santri adalah generasi yang sejatinya dapat berkontribusi dalam kemajuan bangsa, tidak hanya dzikir tapi juga fikir.

Oleh karenanya, pesantren adalah wadah untuk mencetak generasi Islam kāffah sehingga dapat memberikan jawaban terhadap tantangan zaman. Para santri keluaran pesantren yang benar-benar belajar saat masa karantina, umumnya memang akan berkarakter militan, religius sekaligus bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Pesantren yang dimaksud di sini tentu saja pesantren salaf yang berhaluan ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah, bukan pesantren yang berhaluan radikal yang bisa ditemukan dengan mudah pada masa sekarang. Munculnya aneka ragam haluan pesantren yang aneh dan menyimpang pada masa modern sekarang agaknya turut memupuk sikap skeptis masyarakat atas pesantren. Karena itulah, kiranya perlu diklasifikasi kembali ragam pesantren dan diurai benang kusut penyebab timbulnya sikap skeptis masyarakat Indonesia terhadap pesantren. (Muhakamurrohman, 2014)

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kekuatan nilai-nilai ajaran Islam, sosial, dan budaya yang berinteraksi secara korelatif di dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Pesantren memiliki dinamika yang kreatif dan efektif oleh karena nilai-nilai sebagai *corporate culture* atau budaya organisasi yang berkembang baik sehingga membuat seluruh elemen pesantren menginternalisasi dalam dirinya nilai-nilai tersebut. Pada hakikatnya, proses pembelajaran di lingkungan pesantren bukanlah sekadar penguasaan ilmu-ilmu keagamaan melainkan juga proses pembentukan pandangan hidup dan perilaku santri itu nantinya setelah kembali dari pondok pesantren kedalam kehidupan masyarakat. Inilah sesungguhnya yang menjadi kunci utama bentuk kemandirian para santri manakala menerapkan apa yang didapat dari proses pembelajarannya selama ini. (Dermawan, 2016)

Di dalam pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan pula mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan. Kesederhanaan merupakan sikap yang sangat ditekankan agar siapapun yang ada didalam pesantren memiliki posisi yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya. Semangat kerja sama dan solidaritas pada akhirnya mewujudkan hasrat untuk melakukan peleburan pribadi ke dalam suatu masyarakat majemuk yang tujuannya adalah ikhlas mengejar hakikat hidup. Adapun konsep keikhlasan atau pengabdian tanpa memperhitungkan untung rugi pribadi itu tidak hanya terjadi dalam interaksi dan hubungan baik antarsantri, tapi juga antara para santri dengan kiai serta dengan masyarakat. Dari spirit keikhlasan itu, menjadikan para alumni pesantren sebagai pribadi yang pintar secara emosional, berbudi luhur, serta bertanggung jawab terhadap setiap amanah yang diembannya. (Muhakamurrohman, 2014)

Umat Islam memiliki contoh teladan yang paling baik dan mulia yakni Rasulullah SAW. Maka dari itu untuk menyelesaikan masalah-masalah ini membentuk akhlak yang baik bukan hanya untuk dunia melainkan untuk akhirat juga sangat perlu dan penting seperti yang dikemukakan oleh Shekh al-Zarnūji dalam bagian awal kitab Ta'lim al-Muta'allim bahwa beliau banyak sekali menjumpai para penuntut ilmu namun tidak mendapatkan manfaat atau keberkahan dari apa yang telah dipelajari, oleh karenanya beliau memiliki inisiatif

untuk membuat metode belajar yang kemudian dikumpulkan dalam kitab yang diberi nama Ta'lim al-Muta'allim. (al-Zarnūji, 2011)

Pondok Pesantren As-Shidiqiyah Gilimanuk Bali merupakan pesantren yang sangat memperhatikan penanaman pendidikan karakter untuk para peserta didiknya. Pondok pesantren yang didirikan oleh Abah Safar Fauzan ini menjaga tradisi penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim secara kontinyu diberbagai tingkat pendidikan sampai sekarang. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai dalam kitab tersebut tergambar dalam perilaku akhlaq al-karimah para peserta didiknya. Pondok pesantren ini selalu menjaga tradisi pembelajaran kitab-kitab klasik Islam karya para ulama' terdahulu, terutama kitab Ta'lim al-Muta'allim.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode penanaman nilai karakter pada kitab Ta'alimal Muta'alim untuk mengembangkan akhlak santri di pondok pesantren As-shidiqiyah Gilimanuk Bali.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang tidak bisa dijelaskan dan dianalisa melalui data-data statistik sehingga perlu pendekatan tertentu untuk memahaminya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Soetjipto, 2015) Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Data-data didapatkan dengan beberapa cara, yaitu: observasi, wawancara, intisari dokumen, atau dengan cara lain yang biasanya diproses dahulu sebelum siap digunakan baik melalui pencatatan, penyuntingandan sebagainya. Analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun kedalam teks yang diperluas.(Huberman, 1992) Dengan demikian, peneliti akan berhubungan langsung dengan sumber data penelitian dan memerlukan komunikasi yang lebih mendalam dengan sumber data agar semua pertanyaan penelitian dapat dieksplorasi dengan sempurna

## **Hasil dan Diskusi**

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'limal-Muta'allim***

Konsep dasar nilai pendidikan adalah komponen yang menyentuh filosofi tujuan pendidikan yaitu memanusiaikan manusia, membangun manusia paripurna dan membentuk insan kamil atau manusia seutuhnya.(Elmubarak, 2013) Nilai pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk tumbuh berkembang menjadi pribadi-pribadi yang lebih bermanusiawi, berguna dan berpengaruh didalam masyarakat yang bertanggungjawab dan bersifat proaktif dan kooperatif karena masyarakat sangat membutuhkan pribadi-pribadi yang handal dalam bidang akademis, terampil dan memiliki nilai yang luhur. Dalam sebuah Haditsnya, Rosulullah SAW bersabda:(An-Nawawi, 2013)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح)

Artinya:

*“Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, dan Mu'az bin Jabal radhiallahu anhuma dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR. Tirmizi, dia berkata: haditsnya hasan, pada sebagian cetakan dikatakan hasan shahih).*

Adapun makna konteks dalam hadits ini adalah bahwa taqwa kepada Allah SWT merupakan kewajiban setiap muslim dan ini merupakan asas diterimanya amal shaleh. Selain itu, bersegera untuk melakukan ketaatan setelah keburukan secara langsung, karena kebaikan akan menghapus keburukan. Dan yang terakhir adalah bersungguh-sungguh menghias diri dengan akhlak mulia. Poin terakhir inilah yang kita tekankan, bahwa manusia harus memiliki adab atau akhlaq yang baik utamanya dalam berinteraksi dengan manusia. Karena menjaga pergaulan yang baik merupakan kunci kesuksesan, kebahagiaan dan ketenangan di dunia dan akhirat. Hal tersebut dapat menghilangkan dampak negatif pergaulan.

Hal yang sangat ditekankan dalam kitab *Ta'limal-Muta'allim* ini adalah adab atau akhlaq. Menurut al-Attas adab merupakan representasi dari hikmah ilahiyah, yang dimiliki oleh para nabi dan orang-orang saleh. Adab adalah melakukan sesuatu berdasarkan ilmu dengan proporsional (adil), sesuai dengan ketetapan Allah SWT. Adab ini tidak diperoleh dari Universitas, bahkan

adab tidak bisa muncul dengan sendirinya dari ilmu pengetahuan. Sebab, terkadang orang memiliki namun tidak memiliki adab.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kitab *Ta'limal-Muta'allim* merupakan salah satu kitab yang wajib di pelajari bagi santri yang menimba ilmu di pondok pesantren. Selain itu kekhasan kitab ini sudah tidak asing lagi di dalam dunia pendidikan.

### **1. Keteladanan.**

Metode keteladanan yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Shidiqiyah dalam menerapkan pendidikan nilai dinilai sangat berhasil. Sebab aspek keteladanan tidak dapat dipisahkan dari metode pembiasaan itu sendiri. Oleh karena pada dasarnya santri yang diberikan pembiasaan jelas akan meniru dan meneladani seseorang yang memberikan pembiasaan kepadanya. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

### **2. Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang *persistent uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). (Aly, 1999) Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi peserta didik. Mereka belum paham tentang apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Pada sisi yang lain mereka juga memiliki kelemahan yaitu mereka belum memiliki daya kematangan berfikir yang kuat layaknya orang yang sudah dewasa. Sedangkan pada sisi yang lain, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang baru dan disukainya. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut, mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu dan perlu diterapkan tiga metode yaitu meniru, menghafal dan membiasakan dengan batasan-batasan sebagai

### **3. Proses Pembelajaran.**

Selain melalui pembiasaan, pelaksanaan pendidikan nilai di pondok pesantren As-Shidiqiyah diterapkan juga melalui internalisasi proses pembelajaran. Internalisasi pembelajaran tersebut berupa pendidikan nilai yang di sampaikan melalui mata pelajaran kitab *Ta'limal-Muta'allim*. Adapun penyampaian materi kitab ini dilaksanakan setiap malam Selasa dan Rabu, dimana dalam proses pembelajarannya melibatkan seluruh santri dan para pengurus pesantren utamanya kepala kamar.

#### **4. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pihak madrasah diluar rutinitas formal madrasah, sehingga madrasah memiliki kebebasan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai kebutuhan Pondok Pesantren. Diantara kegiatannya adalah:

- a. Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an diadakan di aula Pondok Pesantren dan setiap peserta didik yang ikut dalam kegiatan menghafal al-Qur'an diwajibkan untuk tinggal (mondok) di Asrama Peserta didik Pondok Pesantren As-Shidiqiyah. Kegiatan ini sangat membantu penanaman nilai-nilai religius di lingkungan pesantren.
- b. Tafidz Kitab. Kegiatan Tafidz Kitab diadakan di aula Pondok Pesantren Kegiatan ini sangat membantu penanaman nilai-nilai religius peserta didik.
- c. Kesenian. Penanaman pendidikan nilai melalui kegiatan kesenian. Para peserta didik yang dipilih melalui seleksi yang mempunyai bakat seni kemudian dibina di Asrama Peserta didik Pondok Pesantren As-Shidiqiyah yang dan dibina langsung oleh pembina pondok pesantren. Kesenian tersebut Tilawah Al Qur'an dan Qosidah/Hadrah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil paparan data, temuan dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan menjadi tiga kesimpulan utama:

Internalisasi Nilai Ikhlas di Pondok Pesantren As-Shidiqiyah Bali yaitu dengan proses belajar mengajar kitab *Ta'limal-Muta'allim* disertai dengan pemberian nasehat kepada santri baik dalam pembelajaran di kelas, musholla ataupun di tempat-tempat lain yang masih berada di lingkungan pondok pesantren As-Shidiqiyah. Pembiasaan santri seperti membaca rotibulhaddad, belajar, dan melaksanakan

kegiatan pesantren sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren juga ikut menopang dalam proses ini. Sehingga santri ikhlas dalam mengerjakan kewajiban dengan penuh ketulusan dan tanpa paksaan baik dari guru, pengasuh dan pengurus pondok pesantren As-Shidiqiyah baik kegiatan yang sifatnya wajib dari pesantren ataupun kegiatan pribadi santri. Selain itu, keteladanan para guru, pengurus pondok dan juga para pemangku pesantren (*umana' ma'had*) menjadi faktor utama dalam proses internalisasi ini.

Internalisasi Nilai Tawaddu' di Pondok Pesantren As-Shidiqiyah, yaitu dengan proses belajar mengajar baik di kelas maupun di musholla serta pemberian nasehat kepada mereka melalui proses pembelajaran tersebut. Pembiasaan untuk selalu rendah hati utamanya kepada para guru di pesantren seperti mencium tangan guru dan berdiri pada saat ada guru yang berjalan dihadapannya serta berbahasa halus menjadi faktor utama dalam proses internalisasi ini. Selain itu, keteladanan para guru, pengurus pondok dan juga para pemangku pesantren (*umana' ma'had*) yakni kiai dan keluarga pesantren dengan memberikan contoh langsung dihadapan santri juga ikut menopang dalam pembentukan santri memiliki jiwa yang tawadhu'.

Internalisasi Nilai Disiplin di Pondok Pesantren As-Shidiqiyah yakni dengan proses belajar mengajar baik di kelas maupun di musholla serta pemberian nasehat kepada mereka melalui proses pembelajaran tersebut tentang nilai nilai kedisiplinan. Selain itu, pembiasaan membaca nadzam kitab *Ta'limal-Muta'allim* dan pendampingan serta pengawasan terhadap santri tentang peraturan pesantren menjadi faktor utama dalam proses internalisasi ini. Keteladanan para guru, pengurus pondok dan juga para pemangku pesantren (*umana' ma'had*) yakni kiai dan keluarga pesantren juga ikut menopang dalam membentuk karakter disiplin santri.

## **Referensi**

- Abdillah, Abu Ismail. 1998. *Dum al-Kalām wa Ahlihi*. Madinah: Maktabah al-Ulūm wa al-Hikam.
- Akhyar, Yundri. 2008. Metode Belajar Dalam Kitab *Ta'limal-Muta'allim Tharīqa al-Ta'allum* (Telaah Pemikiran Tarbiyah al-Zarnūji), *Jurnal al-Fikra* Vol.7 No.2, Riau: UIN. Sultan Syarif Kasim Riau

- Ali Sabana Mudzakir, 2017. Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'limal-Muta'allimterhadap Pembentukan Karakter dan belajar santri, Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Vol.2 No.1. Gorontalo: IAIN Sultan Amai.
- Aliyyah,2019. Analisis Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limal-Muta'allimdan Kitab BidāyatulHidāyah serta Relevansinya dengan Program Pendidikan Karakter di Indonesia. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Al-Asfahani, Abu Nu'aim. Hilyātal-Auliyā' waThabaqātual-Ashfiyā', Vol.3. Surabaya: Mahkota.tt.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. Adābal-'ālim waal-Muta'allim. Jombang: Maktabah Turātsal-Islāmī.
- Al-Bantānī, Shaikh Muhammad Ibn 'Umar al-Nawāwī. Tanqīhual-Qoulal-Hadīth. Surabaya: Nurul Huda.tt.
- Dariyanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo tt
- Dermawan, Andy. 2016. Internalisasi Core Values Panca Jiwa Pondok Sebagai Budaya Organisasi (Studi di Pesantren Putri Al-Mawaddah, Coper, Ponorogo) Jurnal MD.
- Djamal, M. 2018. Metode Hukuman Dalam perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Al-Ghazali: Vol.01 No.1 (Purworejo: STAINU Purworejo
- Elmubarak, Zaim. 2013. Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad. 2021. Ayyuha al-Walad. Semarang: Maktabah Turmusy
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammadibn Muhammad. Ihyā' 'Ulūmal-Dīn. Beirut: Dāral-Ma'rifah. Tt.
- Al Ghazālī, Abu Hamid Muhammad. 1993. Mukhtasōr Ihyā' 'Ulūmiddīn. Beirut: Dāral-Fikr.
- Helly P. Soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto. 2015. Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heri, Gunawan. 2014. Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi. Bandung: Alfabeta
- Huberman, A. Michael dan Mattew B. Miles. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hudan Muhdlari Shofa, 2018. Implementasi Pembelajaran Ta'limal-Muta'allim, Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Husna, Nur Cholisatul. 2020. Implementasi Kitab Ta'limal-Muta'allim dalam Membentuk Etika Berbakti Kepada Orang Tua di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Dan Manba'ul Qur'an Pringapus Kabupaten Semarang. Salatiga: IAIN Salatiga
- Ibn 'Ala'uddin, Shadrudin Muhammad. 1997. Syarhal-'Aqīdahal-Thahāwiyah, Vol 2. Beirut: Muassasahal-Risalah.
- Ibn 'Allan al-Shiddiqī, Muhammad. 2008. Dalīlal-Fālihīn Li ThuruqīRiyādal-Shālihīn. Kairo: SyirkahalQudds
- Ibn Hanbāl, Ahmad. 1991. Musnādal-Imām Ahmad ibnHanbāl, Vol. 11, Beirut: Dar al-Fikr
- Imam al-Nawāwī, 2008 al-Arba'inal-Nawawiyah, Surabaya: Al-Miftah
- Jalaluddin, 2010. Psikologi Agama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kholik. A. & A. Mahrudin. 2013. Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'limal-Muta'allim. Jurnal Sosial Humaniora Vol. 4 No.1. Bogor: Universitas Djuanda.
- Lickona, Thomas. 2015. CharacterMatters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- AlMaqdisi, Abi Abdirrahman. Nūrālaal-Darb, Vol 1: Mansyurat Da'wah.
- AlMawardi, Ali ibn Muhammad ibn Habib 1985. Adābal-Dunya waal-Dīn. Beirut: Dār Iqra'
- Maisarah, Suci. 2015. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Sheikh al-Zarnūji dalam Kitab Ta'limal-Muta'allim. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin
- Al Munawwar, Sa'id Agil Husain. 2005. Aktualisasi Nilai-nilai al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam. Ciputat: Ciputat Press
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi Vol. 12 No. 2 Ibdā': Jurnal Kebudayaan Islam
- Muhammad Zamhari & Ulfa Masamah, 2016. Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Ta'limal-Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.11 No.02 Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Mujib, Abdul. Kepribadian dalam Psikologi Islam, 2006. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nahlawi, Abudrrahman. 1995. Prinsip-prinsip dan Metode; Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat. Bandung: CV Diponegoro.

- Al-Nawawi. 2013. Al arba'in Nawawi. Surabaya: Menara Kudus.
- Noer Aly, Hery. 1999. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Permendikbud RI Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter  
Pada Satuan Pendidikan Formal
- Qardawi, Yusuf. 1996. Ikhlas Sumber Kekuatan Islam. Jakarta: Gema Insani.
- Ramayulis. 2005. Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Sodiman, 2013. Etos Belajar dalam Kitab Ta'limal-Muta'allim Karya Imam al-Zarnūjī, Jurnal Al-Ta'dib Vol.6 No.2 Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari)
- Sukino. 2018. Konsep Sabar dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan Vol.I No.1. Pontianak: Jurnal Ruhama.
- Sumanto. 2014. Psikologi Umum. Yogyakarta: Center ofAcademicPublishing Service
- Sutisna, Oteng. 2013, Administrasi Pendidikan Bandung: Angkasa
- Suyadi. 2013. Strategi Pemebelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- TjatjukSiswandoko, Darsono. 2011. Manajemen Sumber Daya manusia Abad 21. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Undang-undang (UU) Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren.
- Widodo, Sugiarto. 2019. Implementasi Nilai-nilai Kitab Ta'limal-Muta'allim pada Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darus Syafa'ah. Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Al Yamani, Al Husain bin Manshur. Adābal 'ulamā' waal-Muta'allimīn, Vol 1. \_\_\_\_:Al-Warraq.tt.
- Al-Zarnūjī. 2011. Ta'limal-Muta'allim. Surabaya: Al-Haromain
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan etika di Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media